

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian deskriptif ini akan menjelaskan tinjauan geografis pola pemukiman Desa Sindang Agung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998:115). Populasi penelitian geografi itu meliputi kasus (masalah, peristiwa tertentu), individu (manusia baik sebagai perorangan, maupun sebagai kelompok), dan gejala (fisis, sosial, ekonomi, budaya, politik) yang ada pada ruang geografi tertentu (Nursid Sumaatmadja, 1988:112). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh kepala keluarga di Desa Sindang Agung yang tersebar di Rukun Warga (RW) I, II, III, IV, dan V yaitu Rukun Warga (RW) Sinar Harapan, Sindang Sari, Sindang Agung, Sindang Baru, dan Saung Naga yang berjumlah 733 KRT.

Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:112) sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan. Sampel diambil untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian karena jumlah populasi yang sangat banyak. Hal ini juga di jelaskan oleh Yatim Riyanto (1996:65):

Penarikan sampel merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian, karena simpulan-simpulan yang didapat hakikatnya merupakan suatu generalisasi sampel pada

populasi. Langkah ini penting mengingat tidak banyak peneliti melakukan penelitian pada populasi. Penelitian dengan menggunakan sampel mempunyai beberapa keuntungan, seperti memepertinggi kecermatan, waktu, biaya maupun tenaga.

Suharsimi Arikunto (1998:120) memaparkan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Untuk mewakili populasi penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 10% responden yang tersebar di Rukun Warga (RW)I, II, III, IV, dan V. Sampel ini diambil secara proposional dari populasi yang ada di setiap kelompok populasi yang dalam penelitian ini adalah Rukun Warga (RW). Untuk lebih jelasnya rencana pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Populasi dan sampel KRT di Desa Sindang Agung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011

No RW	Nama Rukun Warga (RW)	Populasi (Jumlah KRT)	Sampel (10%)
1	Sinar Harapan	138	14
2	Sindang Sari	149	15
3	Sindang Agung	208	20
4	Sindang Baru	137	14
5	Saung Naga	101	10
	Jumlah	733	73

Sumber: Monografi Desa Sindang Agung Tahun 2010

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik proposional random sampling. Yatim Riyanto (1996:71), menjelaskan bahwa penggunaan teknik ini sangat mudah dan hasilnya dinilai mantap, maksudnya memiliki tingkat kerepretasitafan yang tinggi yang mewakili populasi.

Dengan menggunakan teknik proposional random sampling ini populasi di kelompokkan berdasarkan Rukun Warga (RW). Setiap populasi di dalam satu Rukun Warga (RW) mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara menuliskan nama setiap populasi pada kertas kecil dan buat menjadi gulungan. Gulungan-gulungan ini dimasukkan ke dalam kotak yang kemudian kita dapat mengambil sampel satu persatu secara acak. Setelah mengambil satu gulungan dan mencatat nama sampel, gulungan harus dikembalikan ke dalam kotak kembali sehingga setiap populasi tetap mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998:99). Sedangkan Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud dalam Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2008:118) menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Jadi variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Variabel dalam penelitian ini adalah pola permukiman Desa Sindang Agung yang meliputi kondisi bentang alam, dan aksesibilitas.

D. Definisi Operasional Variable Penelitian

1. Kondisi Bentang Alam

Kondisi bentang alam dalam penelitian ini adalah kondisi bentang alam wilayah yang dijadikan tempat tinggal atau tempat bermukim penduduk Desa Sindang Agung. Kondisi bentang alam ini dapat berupa dataran, perbukitan dan pegunungan. Adapun klasifikasinya yaitu:

Tabel 2. Klasifikasi Bentang Alam

No	KLASIFIKASI BENTANG ALAM	BEDA TINGGI
1	Dataran	< 5 m
2	Perbukitan dengan lereng sedang	50 – 200 m
3	Perbukitan dengan lereng terjal	200 – 500 m
4	Pegunungan dengan lereng sangat terjal	500 – 1000 m
5	Pegunungan dengan lereng terjal sekali	> 1000 m

Kondisi bentang alam ini diukur secara langsung oleh peneliti dan mengadakan wawancara atau memberikan kuesioner kepada responden.

Kondisi bentang alam yang diukur secara langsung oleh peneliti menggunakan klasifikasi bentang alam yang ada pada tabel di atas.

Sedangkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terstruktur yaitu:

1. Kondisi bentang alam yang cocok untuk mendirikan bangunan diantaranya untuk tempat tinggal yaitu lahan yang datar, tidak terlalu miring.
2. Kondisi bentang alam yang kurang cocok untuk mendirikan bangunan diantaranya untuk tempat tinggal yaitu lahan yang terlalu miring atau curam.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan hal penting dalam pemilihan wilayah sebagai tempat tinggal. Aksesibilitas yang baik akan mempermudah dalam kegiatan ekonomi penduduk. Aksesibilitas dalam penelitian ini adalah kemudahan penduduk dalam mencapai atau bepergian ke tempat

bekerja, balai desa, kantor kecamatan, masjid/mushola, klinik pengobatan, sekolah, pasar dan penduduk mudah dalam mendapatkan kendaraan umum. Aksesibilitas yang baik ini akan menjadi pertimbangan dalam memilih tempat tinggal di dekat jalan utama.

Kemudahan dalam penelitian ini dibagi dalam dua macam yaitu lokasi tempat tinggal memudahkan dalam bepergian dan tidak memudahkan dalam bepergian. Dikatakan memudahkan atau mendapat skor 1 (satu) apabila lebih dari 50 % jawaban responden menyatakan jawaban yang mengarah pada hal yang positif dari unsur-unsur di atas. Kemudian dikatakan tidak memudahkan atau mendapatkan skor 0 (nol) apabila kurang dari 50 % jawaban responden menyatakan jawaban yang mengarah pada hal yang positif atau lebih dari 50% responden menyatakan hal-hal yang negatif dari fasilitas-fasilitas di atas.

Aksesibilitas dalam penelitian ini dapat diukur dari jumlah/ banyak skor kemudahan dalam bepergian. Skor didapatkan dari lokasi tempat tinggal yang memudahkan mencapai setiap fasilitas. Setiap jumlah fasilitas dan masing-masing fasilitas diberi skor satu.

1. Aksesibilitas dikatakan baik jika skor sebanyak 6 – 8
2. Aksesibilitas dikatakan kurang baik jika skor sebanyak 3 – 5
3. Aksesibilitas dikatakan tidak baik jika skornya < 2

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi lapangan digunakan untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data-data yang tidak tertulis. Pada penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data kondisi bentang alam Desa Sindang Agung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.

2. Teknik Wawancara Terstruktur

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dari responden tentang kondisi bentang alam, dan aksesibilitas, di Desa Sindang Agung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang mendukung dalam penelitian berupa Monografi Desa Sindang Agung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. Data sekunder ini dapat berupa data penduduk, jumlah kepala keluarga, luas wilayah dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh adalah data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari membagikan kuesioner kepada kepala rumah tangga yang menjadi sampel didalam penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumentasi pihak pejabat dan staf Desa Sindang Agung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.

Data yang telah dikumpulkan maka harus dianalisa secara deskriptif sehingga mendapatkan hasil dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Untuk menganalisa masalah maka data diklasifikasi dalam dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Sedangkan data yang bersifat kualitatif diinterpretasikan sehingga dapat diperoleh hasil penelitian. Selain itu digunakan analisis peta untuk menganalisis bentang alam dan aksesibilitas.

